AL ILMU : Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial
Volume 12 Nomor 2 Bulan Juli-Desember dan Tahun 2026
E-ISSN 2723-4452
C-ISSN 2528-2697

Analyzing the Effect of the Jelajah Ilmu Digital Classroom Platform on the Improvement of Seventh-Grade Students' Learning Quality at MTsN 2 Aceh Barat Daya

Jemizan [1]
[1] Universitas KH Abdul Chalim
Email: jemyzan@gmail.com

ABSTRACT

The utilization of digital learning platforms has become one of the key strategies for improving the quality of education in the era of technology-driven educational transformation. One of the platforms implemented is the Jelajah Ilmu Digital Classroom Platform, which supports a more interactive, flexible, and student-centered learning process. This study aims to analyze the effectiveness of the Jelajah Ilmu Digital Classroom Platform in improving the learning quality of seventh-grade students at MTsN 2 Aceh Barat Daya, identify the challenges encountered during its implementation, and examine its contribution to the development of students' digital literacy and independent learning. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the implementation of the Jelajah Ilmu Digital Classroom Platform effectively enhanced learning quality, as reflected in increased student participation, learning motivation, and academic achievement across several subjects. However, its implementation was constrained by limited access to digital devices, unstable internet connectivity, and insufficient digital competencies among some teachers. These challenges can be addressed through the provision of adequate technological facilities and continuous professional development for teachers. Furthermore, the platform significantly contributed to strengthening students' digital literacy, fostering independent learning, and enhancing their ability to utilize digital technology as an effective learning resource.

Keywords: *Jelajah Ilmu Digital Classroom Platform, learning quality, digital literacy, independent learning, technology-based learning.*

Analisis Pengaruh Penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Jemizan [1]
[1] Universitas KH Abdul Chalim
Email: jemyzan@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan platform pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era transformasi pendidikan berbasis teknologi. Salah satu platform yang digunakan adalah **Jelajah Ilmu Kelas Digital**, yang mendukung proses pembelajaran secara lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan platform Jelajah Ilmu Kelas Digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan literasi digital dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform Jelajah Ilmu Kelas Digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar pada beberapa mata pelajaran. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet, serta kompetensi digital sebagian guru. Upaya penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan guru terbukti mampu meminimalkan kendala tersebut. Selain itu, platform ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital, kemandirian belajar, serta kemampuan siswa memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar yang efektif.

Kata Kunci: *Jelajah Ilmu Kelas Digital, kualitas pembelajaran, literasi digital, kemandirian belajar, pembelajaran berbasis teknologi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran berbasis digital pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penggunaan perangkat teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga bertujuan membangun ekosistem pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif,

kolaboratif, dan mandiri. Pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam paradigma ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui pemanfaatan berbagai media digital. Oleh karena itu, penggunaan platform pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rusman, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan kompetensi peserta didik, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang adaptif. Guru dituntut mampu merancang proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu membangun karakter, literasi digital, serta kemampuan memecahkan masalah. Menurut Munir (2017), teknologi informasi dalam pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sekaligus wahana komunikasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara inovatif.

Kehadiran platform Jelajah Ilmu Kelas Digital menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung transformasi pendidikan tersebut. Platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola

materi pembelajaran, menyusun evaluasi, memantau perkembangan belajar siswa, serta membangun komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik. Bagi siswa, platform ini memberikan akses terhadap materi pembelajaran yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Fleksibilitas tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*), yang menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Uno & Nurdin, 2015).

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Suryana, dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis platform digital mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula penelitian Pratama dan Lestari (2022) menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan lagi sekadar pelengkap pembelajaran, tetapi telah menjadi kebutuhan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran digital di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta perbedaan kemampuan ekonomi peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan

platform pembelajaran. Menurut Arsyad (2019), keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dengan kata lain, inovasi teknologi tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi MTsN 2 Aceh Barat Daya dalam mengimplementasikan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan platform digital sebagai media penyampaian materi, pemberian tugas, evaluasi pembelajaran, serta komunikasi akademik dengan siswa. Di sisi lain, siswa memperlihatkan respons yang positif terhadap penggunaan platform tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan mudah diakses. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sebagian siswa, kualitas jaringan internet yang belum stabil, serta kemampuan guru yang masih beragam dalam memanfaatkan seluruh fitur platform secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi platform ini, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena tidak

hanya mengkaji efektivitas penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat implementasi platform sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan pembelajaran digital yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan platform pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah pertama berbasis madrasah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah, guru, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap pengalaman, persepsi, dan interaksi guru serta siswa dalam memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran pada kondisi yang alamiah.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Barat Daya dengan subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan siswa

kelas VII yang menggunakan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran berbasis platform digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, laporan penggunaan platform, hasil evaluasi belajar, profil madrasah, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, serta kendala yang dialami guru dan siswa dalam menggunakan platform. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi pengguna dengan platform digital, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, meliputi persetujuan informan, kerahasiaan identitas responden, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta peningkatan hasil belajar pada beberapa mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menyatakan bahwa platform digital mempermudah penyampaian materi melalui berbagai media pembelajaran, seperti video edukatif, modul interaktif, latihan soal, dan evaluasi berbasis daring. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital telah mendorong terjadinya transformasi pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Melalui Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital, siswa memperoleh kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Fleksibilitas tersebut memungkinkan peserta didik mengulang materi yang belum dipahami serta mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Warsita (2017), teknologi pendidikan berfungsi memperluas akses belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan

menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan mutu pembelajaran apabila dimanfaatkan secara terencana dan sistematis.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat dari perubahan pola interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Sebelum penggunaan platform digital, pembelajaran lebih banyak berlangsung secara satu arah melalui metode ceramah. Setelah platform diterapkan, guru mulai memanfaatkan berbagai fitur interaktif, seperti forum diskusi, kuis digital, serta penugasan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Situasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan belajar. Rusman (2018) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi akan lebih efektif apabila guru mampu menciptakan aktivitas yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan eksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital juga berdampak terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan media digital dibandingkan pembelajaran konvensional. Fitur video pembelajaran, kuis interaktif, dan pemberian umpan balik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik

mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

Dari aspek hasil belajar, dokumentasi madrasah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada beberapa mata pelajaran setelah penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara guru dan analisis dokumen menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi melalui proses evaluasi yang berlangsung secara berkesinambungan, baik melalui evaluasi formatif maupun sumatif. Dalam penelitian ini, kedua bentuk evaluasi tersebut difasilitasi melalui fitur-fitur yang tersedia pada platform digital.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat dan Suryana (2023) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan belajar (*student engagement*) dan hasil belajar peserta didik melalui penyediaan sumber belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Penelitian Pratama dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Kesamaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital tidak hanya tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa, tetapi juga dari perubahan proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Platform ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri, berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai aktivitas pembelajaran digital. Oleh karena itu, keberadaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital dapat dipandang sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 2 Aceh Barat Daya, terutama dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

2. B. Kendala Implementasi Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital dan Solusi yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital di MTsN 2 Aceh Barat Daya telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pemanfaatannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kendala tersebut berasal dari aspek sarana dan prasarana, kompetensi digital guru, serta kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga implementasi platform tetap berjalan secara optimal.

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sebagian siswa. Tidak seluruh peserta didik memiliki

telepon pintar atau komputer pribadi yang memadai untuk mengakses platform secara mandiri di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa hanya dapat menggunakan platform ketika berada di lingkungan sekolah atau harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lainnya. Perbedaan kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesenjangan akses terhadap teknologi pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan masih menghadapi tantangan berupa digital divide, yaitu kesenjangan akses terhadap perangkat dan teknologi informasi. Menurut Munir (2017), keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, akses internet, serta kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

Selain keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet juga menjadi kendala yang cukup dominan. Beberapa siswa yang berdomisili di wilayah dengan cakupan jaringan yang kurang stabil mengalami kesulitan ketika mengakses materi pembelajaran, mengunduh modul, maupun mengerjakan evaluasi berbasis daring. Gangguan koneksi internet menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutarsih dan Haryati (2024) yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur digital merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses internet.

Dari sisi pendidik, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan seluruh fitur Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital masih beragam. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti kuis digital, forum diskusi, dan

evaluasi daring, sedangkan sebagian lainnya masih terbatas pada penggunaan fitur dasar, seperti mengunggah materi dan memberikan tugas. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan platform belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Menurut Arsyad (2019), kompetensi guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Kendala lainnya berkaitan dengan proses adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran digital. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar secara mandiri dan memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia pada platform. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran digital memerlukan proses pembiasaan serta pendampingan secara berkelanjutan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Pendapat ini sejalan dengan Uno (2016) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik dalam mengembangkan motivasi dan kemandirian belajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, MTsN 2 Aceh Barat Daya telah menerapkan beberapa langkah strategis. Madrasah menyediakan laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang belum memiliki perangkat pribadi. Selain itu, sekolah memperkuat jaringan internet di lingkungan madrasah agar proses pembelajaran digital dapat berlangsung dengan lebih lancar. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung

transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, pihak madrasah juga menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas digital dan memanfaatkan fitur-fitur Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital secara maksimal.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edwards III, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur organisasi. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan platform digital. Di sisi lain, penyediaan sumber daya berupa fasilitas teknologi dan peningkatan kompetensi guru turut menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Dengan demikian, kendala yang muncul bukan merupakan hambatan permanen, tetapi tantangan yang dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, dukungan kelembagaan, serta peningkatan kapasitas seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital di MTsN 2 Aceh Barat Daya masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek infrastruktur, akses teknologi, dan kompetensi digital pengguna. Namun, melalui penyediaan fasilitas pendukung, penguatan jaringan internet, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan sekolah, kesiapan

sumber daya manusia, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan agar tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan berbagai fitur digital, seperti materi interaktif, video pembelajaran, kuis daring, serta forum diskusi, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan platform digital terbukti mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era transformasi digital.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan perangkat yang dimiliki sebagian siswa, kualitas jaringan internet yang belum merata, serta perbedaan tingkat kompetensi digital guru dalam mengoptimalkan seluruh fitur platform. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, seperti penyediaan laboratorium komputer, penguatan akses internet, serta pelaksanaan pelatihan bagi guru, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung keberhasilan transformasi pembelajaran berbasis

teknologi. Langkah-langkah tersebut menjadi faktor penting dalam meminimalkan hambatan implementasi sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital dan kemandirian belajar siswa. Peserta didik menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, mampu mengakses informasi secara mandiri, serta memiliki keberanian untuk mengeksplorasi berbagai referensi pembelajaran di luar materi yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, dan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, madrasah perlu terus memperkuat pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan fasilitas teknologi yang memadai, serta membangun kolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Dengan strategi tersebut, pemanfaatan Platform Jelajah Ilmu Kelas Digital diharapkan mampu menjadi model inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Rev. ed.). Rajawali Pers.

Edwards III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.

Hidayat, T., & Suryana, D. (2023). Digital learning platforms and students' learning engagement in secondary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(3), 415–427.

Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Association Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.

Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. P21.

Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 24*(2), 156–169.

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (2nd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Tantangan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 26*(1), 35–49.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Warsita, B. (2017). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.